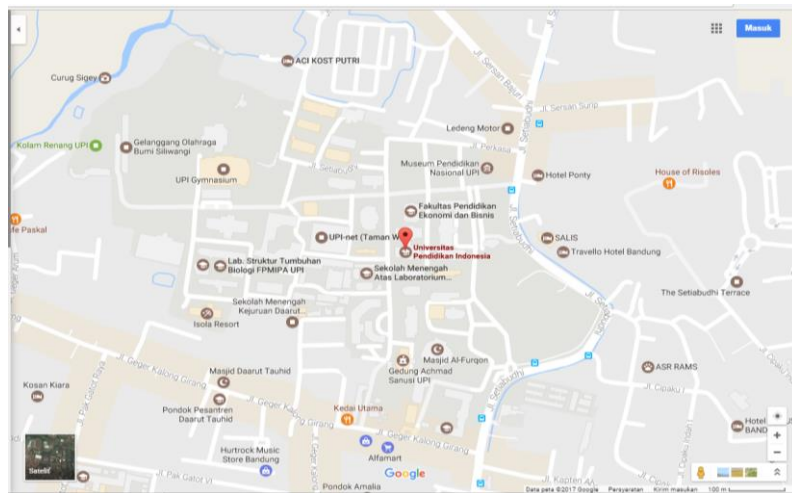


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi di Universitas Pendidikan Indonesia, kota Bandung Jawa Barat. Kampus utama UPI terletak di Jalan Setiabudi 229 Bandung dengan luas 615.766 m<sup>2</sup> ( +/- 61 hektar), kini sedang diperluas ke arah barat hingga mencapai 75 hektar. Di kampus utama, UPI memiliki 8 (delapan) fakultas dan satu Sekolah Pascasarjana (SPs). Ketujuh fakultas tersebut adalah: (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), (3) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), (4) Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA (FPMIPA), (5) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (6) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK),serta (7) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) (7) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain(FPSD).



*Gambar 3.1. Peta Lokasi Universitas Pendidikan Indonesia*

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa S1 kampus utama Universitas Pendidikan Indonesia kota Bandung.

**Banyaknya Mahasiswa S1 Terdaftar di Kampus Utama UPI  
Bandung Menurut Fakultas Tahun 2016.**

*Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa S1 UPI*

No.	Fakultas	Jumlah
1	FIP	3399
2	FPBS	3145
3	FPEB	2829
4	FPIPS	3931
5	FPMIPA	3107
6	FPOK	1902
7	FPTK	3253
8	FPSD	1279
Jumlah		22.845

*Sumber: Forlap DIKTI*

Berdasarkan data diatas jumlah mahasiswa UPI yang akan dijadikan populasi sebesar 22.845 jiwa.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e=0,1)

N = ukuran populasi

Berdasarkan rumus slovin diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{22.845}{1+22.845(0,1)^2}$$

$$n = \frac{22.845}{229,45} = 99,56 \approx 100 \text{ responden}$$

Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik *Probability Sampling* yaitu *Proportional Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013 : 115), *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Proportional Stratified Random Sampling* menurut Sugiyono (2013 : 117) adalah teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Rumus *Proportional Stratified Random Sampling*:

$$n = \frac{\text{Jml Populasi strata}}{\text{Jml Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jml Sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diperoleh jumlah sebagai berikut:

1.  $FIP = \frac{3.399}{22.845} \times 100 = 14,87$  dibulatkan menjadi 15 orang.
2.  $FPBS = \frac{3.145}{22.845} \times 100 = 13,76$  dibulatkan menjadi 14 orang.
3.  $FPEB = \frac{2.829}{22.845} \times 100 = 12,38$  dibulatkan menjadi 12 orang.
4.  $FPIPS = \frac{3.931}{22.845} \times 100 = 17,21$  dibulatkan menjadi 17 orang.
5.  $FPMIPA = \frac{3.107}{22.845} \times 100 = 13,6$  dibulatkan menjadi 14 orang.
6.  $FPOK = \frac{1.902}{22.845} \times 100 = 8,32$  dibulatkan menjadi 8 orang.
7.  $FPTK = \frac{3.253}{22.845} \times 100 = 14,24$  dibulatkan menjadi 14 orang.
8.  $FPSD = \frac{1.279}{22.845} \times 100 = 5,59$  dibulatkan menjadi 6 orang.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang

menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional harus bisa diukur dan spesifikasi serta dapat dipahami oleh orang lain.

Definisi operasional dari judul penelitian “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Waktu Luangnya untuk Menonton Teater di Kota Bandung (Studi Kasus: Mahasiswa UPI Bandung)**” adalah sebagai berikut:

**Analisis Faktor** adalah proses yang mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variable-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variable yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. (Santoso, 2010 : 57)

**Motivasi Waktu Luang** Crandall (1980) dalam Hall & Page (1999) menyatakan bahwa “motivasi waktu luang dapat didefinisikan sebagai kebutuhan, alasan atau kepuasan yang merangsang/ menstimulus keterlibatan dalam melakukan aktivitas waktu luang. Motivasi waktu luang ini terdiri dari 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik.”

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Fahrady dalam Sugiyono (2012, hlm. 107) menjelaskan mengenai variable secara teoritis didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dan variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya, memperoleh segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Variabel yang akan peneliti bahas adalah faktor-faktor yang menjadi motivasi berkunjung bagi mahasiswa. Berdasarkan objek penelitian tersebut diketahui bahwa variabel yang akan dikaji adalah variabel variabel motivasi berkunjung, yaitu *push factors* dan *pull factors*.

*Push Factors* (faktor pendorong) diantaranya *Escape, Relaxation, Play, Strengthening Family Bonds, Prestige, Social Interaction, Romance, Educational Opportunity, Self-Fulfilment*, dan *Wish-Fulfilment*. Sedangkan *Pull Factors* (faktor penarik) terdiri dari *Physiological Motivation, Cultural*

*Motivation, Social Motivation/ Interpersonal Motivation, Fantasy Motivation, Attraction, Accessibility, Amenities dan Ancillary.*

Dibawah ini peneliti menyusun operasional variabelnya sebagai berikut :

*Tabel 3.2. Operasional Variabel.*

Variabel	Aspek	Indikator	Skala	Total Item
Crandall (1980)	<i>Push Factors</i> (Faktor Pendorong)			
	<i>Escape</i>	1. Tingkat keinginan untuk dapat keluar dari rutinitas sehari –hari	Ordinal	1
		2. Tingkat keinginan mencari kesibukan lain dengan menonton teater	Ordinal	2
	<i>Relaxation</i>	Tingkat keinginan untuk mendapatkan pemulihan fisik dan mental	Ordinal	3
	<i>Play</i>	Tingkat keinginan untuk mendapatkan rasa senang	Ordinal	4
	<i>Strengthening Family Bonds</i>	Tingkat keinginan untuk mempererat hubungan kekeluargaan atau kekerabatan	Ordinal	5
	<i>Prestige</i>	Tingkat keinginan untuk menunjukkan rasa aktualisasi diri	Ordinal	6
	<i>Social Interaction</i>	Tingkat keinginan untuk berinteraksi sosial	Ordinal	7
	<i>Romance</i>	Tingkat keinginan untuk mendapatkan suasana yang romantis	Ordinal	8
	<i>Educational Opportunity</i>	Tingkat keinginan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru	Ordinal	9
	<i>Self-fulfilment</i>	Tingkat keinginan untuk menemukan jati diri atau makna hidup	Ordinal	10
	<i>Wish-fulfilment</i>	Tingkat keinginan untuk menemukan <i>passion</i> hidup	Ordinal	11
	<i>Pull Factors</i> (Faktor Penarik)			
	<i>Physiological Motivation</i>	Tingkat keinginan untuk bersantai	Ordinal	12
	<i>Cultural Motivation</i>	Tingkat keinginan untuk mengetahui dan belajar seni teater	Ordinal	13
	<i>Social Motivation / Interpersonal</i>	1. Tingkat keinginan untuk berkumpul atau bersosialisasi	Ordinal	14
		2. Tingkat keinginan untuk melarikan diri dari kebosanan	Ordinal	15
	<i>Fantasy Motivation</i>	Tingkat keinginan untuk mendapatkan kepuasan psikologis	Ordinal	16
	<i>Attraction</i>	1. Tema dan isu yang diangkat dalam pertunjukan	Ordinal	17
		2. Amanat/ pesan yang disampaikan	Ordinal	18

keterlibatan dalam melakukan aktivitas waktu luang. Motivasi waktu luang ini terdiri dari 2 yaitu intrinsic (pendorong) dan ekstrinsik (penarik)		3. Komunitas yang terkenal	Ordinal	19
		4. Pemain yang terkenal/ dikenal	Ordinal	20
		5. Panggung yang menarik	Ordinal	21
		6. <i>Make up</i> dan kostum	Ordinal	22
		7. Musik yang mengiringi pertunjukan	Ordinal	23
	<i>Accessibility</i>	1. Tingkat untuk menemukan lokasi yang mudah untuk diakses	Ordinal	24
		2. Tingkat harga yang dikeluarkan untuk menonton teater	Ordinal	25
	<i>Amenities</i>	1. Tingkat kelengkapan fasilitas gedung pertunjukan	Ordinal	26
		2. Tingkat kebersihan fasilitas gedung pertunjukan	Ordinal	27
	<i>Ancillary</i>	1. Tingkat kenyamanan yang di dapat di lokasi	Ordinal	28

Sumber : Diolah Peneliti, 2017

### 3.5 Uji Instrumen

Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisis faktor-faktor dominan apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa UPI Bandung dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk menonton teater, maka instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan persepsi mahasiswa tentang variabel dan diolah dalam bentuk data angka. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner secara langsung ke fakultas-fakultas yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Responden menilai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka dalam memanfaatkan waktu luang untuk menonton teater. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberi skor seperti pada Tabel 3.3. berikut.

Tabel 3.3. Alternatif Jawaban Berdasarkan Pengukuran Skala Likert

Pernyataan/pertanyaan	Penilaian					
	Tinggi					Rendah
	6	5	4	3	2	1

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa UPI Bandung dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk menonton teater, terlebih dahulu dilakukan pengujian, yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008 : 172), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu skala dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x^2)(N \sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Dimana :

$r$  = koefisien korelasi *product moment*

$xy$  = jumlah perkalian item dengan total item

$x$  = jumlah skor untuk indikator x

$y$  = jumlah skor untuk indikator y

$N$  = banyaknya responden (sampel) dari variabel x, y, dan hasil Kuesioner

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden, dimana  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df(\text{degree of freedom}) = n-2$  dengan alpha 5 % atau 0,005. Pertanyaan dianggap valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , dan dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Uji validitas ini dilakukan terhadap tiap butir pernyataan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *SPSS 24.0*.

Berikut adalah uji validitas dan uji realibilitas dalam pengembangan instrumen penelitian ini:

**Uji Validitas Faktor Pendorong (*Push Factors*)**

*Tabel 3.4. Validitas Push Factors*

Indikator	Nomor Pernyataan	r hitung ( <i>Correlation Coefficient</i> )	r tabel	Kesimpulan
Tingkat keinginan keluar dari rutinitas sehari-hari	1	4.410	1.984	Valid
Tingkat keinginan mencari kesibukan lain	2	4.224	1.984	Valid
Tingkat keinginan memulihkan mental & fisik	3	6.357	1.984	Valid
Tingkat keinginan merasa senang/terhibur	4	8.187	1.984	Valid
Tingkat keinginan mempererat hubungan kekeluargaan/kekerabatan	5	4.344	1.984	Valid
Tingkat keinginan menunjukkan rasa aktualisasi diri	6	6.510	1.984	Valid
Tingkat keinginan berinteraksi social	7	5.997	1.984	Valid
Tingkat keinginan suasana romantic	8	3.187	1.984	Valid
Tingkat keinginan mendapatkan ilmu dan pengalaman baru	9	5.265	1.984	Valid
Tingkat keinginan menemukan jati diri/ makna hidup	10	6.498	1.984	Valid
Tingkat keinginan menemukan <i>passion</i> hidup	11	7.385	1.984	Valid

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24*

Berdasarkan tabel 3.4 diatas indikator sub variabel memenuhi kriteria bahwa nilai r hitung > r table, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan semua faktor layak untuk digunakan dalam penelitian.



### Uji Validitas Faktor Penarik (*Pull Factors*)

*Tabel 3.5. Validitas Pull Factors*

Indikator	Nomor Pernyataan	r hitung ( <i>Correlation Coeficient</i> )	r tabel	Kesimpulan
Tingkat keinginan bersantai	12	6.065	1.984	Valid
Tingkat keinginan belajar seni teater	13	6.758	1.984	Valid
Tingkat keinginan berkumpul atau bersosialisasi	14	4.212	1.984	Valid
Tingkat keinginan lari dari kebosanan	15	3.960	1.984	Valid
Tingkat keinginan mendapatkan kepuasan psikologis	16	8.138	1.984	Valid
Tema/ isu yang diangkat	17	5.578	1.984	Valid
Amanat/ pesan yang terkandung	18	7.001	1.984	Valid
Komunitas yang mengadakan pertunjukan teater dikenal/ terkenal	19	6.798	1.984	Valid
Adanya pemain yang terkenal/ dikenal	20	4.171	1.984	Valid
Dekorasi panggung yang akan disuguhkan	21	8.418	1.984	Valid
<i>Make up</i> dan kostum para pemainnya	22	8.335	1.984	Valid
Musik yang akan mengiringi suasana pertunjukan	23	6.263	1.984	Valid
Tingkat kemudahan lokasi/ Gedung pertunjukan untuk di akses	24	3.956	1.984	Valid
Tingkat keterjangkauan harga tiket	25	2.924	1.984	Valid
Tingkat kelengkapan gedung pertunjukan	26	5.946	1.984	Valid
Tingkat kebersihan gedung pertunjukan/ tempat yang dikunjungi memiliki fasilitas yang bagus serta bersih	27	4.660	1.984	Valid
Tingkat kenyamanan	28	4.957	1.984	Valid

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24*

Berdasarkan tabel 3.4 diatas indikator sub variabel memenuhi kriteria bahwa nilai r hitung > r table, sehingga dapat disimpulkan bahwa

seluruh item dinyatakan valid dan semua faktor layak untuk digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency*, dimana menurut Sugiyono (2010:185) dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Faktor-faktor dalam instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0.70. Uji Reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan secara bersamaan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 24.

### *Case Processing Summary*

*Tabel 3.6. Case Processing Summary*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24*

### *Reliability Statistics*

*Tabel 3.7. Reliability Statistics*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	28

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24*

Berdasarkan tabel 3.6 *Case Processing Summary* dapat diketahui bahwa 28 faktor-faktor yang diberikan kepada responden adalah valid

100%. Sedangkan tabel 3.7 *Reliability Statistics* menunjukkan nilai alpha positif  $> 0.70$  yaitu sebesar 0.888 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliabel dan faktor-faktor dalam instrument penelitian dapat dilanjutkan.

### 3. *Metode Method Success Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan model analisis faktor untuk mereduksi faktor-faktor yang saling terkait. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994 : 131) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(DensityAtLowerLimit) - (DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

### 4. *Software SPSS 24*

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada

lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Software SPSS* versi 24.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data , metode yang digunakan dalam pengumpulan data guna mendukung penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Sugiyono (2012 : 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke beberapa pertunjukan teater yang ada di kota Bandung untuk memperoleh data yang mendukung penelitian ini.

#### 2. Studi Literatur

Peneliti mencari materi dari berbagai sumber buku dan internet yang berkaitan dengan semua aspek atau variabel yang berhubungan dan berguna untuk penelitian.

#### 3. Kuesioner / Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2008 : 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar atau sesuai.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis yang bertujuan mencari faktor-faktor utama yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dari serangkaian uji yang

dilakukan dengan variabel independen sebagai faktornya. Variabel baru yang disebut faktor dengan jumlah lebih sedikit dari jumlah variabel asli dengan mereduksi variabel-variabel tersebut.

### 1. Definisi Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah model dimana tidak terdapat variabel bebas dan terikat. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan terikat melainkan mencari hubungan interdependensi antarvariabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Sedangkan menurut Wibisono (2003 : 239-240) mengemukakan bahwa analisis faktor digunakan untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat mempresentasikan dengan baik variabel yang diselidiki. Metode ini menyederhanakan hubungan yang kompleks dan beragam diantara sekumpulan variabel penelitian yang sama.

### 2. Tujuan dan Fungsi Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Hasil yang didapat adalah variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi tinggi, sedangkan korelasi pada faktor lainnya relatif rendah. Analisis faktor memiliki dua fungsi, yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor) (Wijaya, 2010 : 101-102). Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006 : 12) adalah :

- a. *Data Summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antarvariabel (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamakan *R Factor Analysis*.

- b. *Data Reduction*, yaitu proses berikutnya setelah proses *data summarization*. Membuat variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor apa saja yang dapat mewakili daya tarik pertunjukan teater di kota Bandung sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendominasi untuk dianalisis lebih lanjut.

### 3. Asumsi Analisis Faktor

Menurut Santoso (2006 : 13) dikemukakan bahwa pada analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

- a. Korelasi Antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation*.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequancy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.
- d. Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

### 4. Model Analisis Faktor

Wibisono (2003 : 238) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik analisis interdependensi variabel yang dapat dikelompokkan ke dalam analisis faktor, yaitu :

- a. Analisis Komponen Utama

Merupakan teknik reduksi data yang bertujuan untuk membentuk suatu kombinasi linier dari variabel awal dengan memperhitungkan sebanyak mungkin jumlah variasi variabel awal yang mungkin.

#### b. Analisis Faktor Umum

Merupakan model faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah dimensi dalam data (faktor) yang tidak mudah untuk dikenali. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dimensi laten yang dipresentasikan dalam himpunan variabel asal.

Prinsip kerja analisis faktor adalah variabel yang diamati dimana variabel mempunyai korelasi, maka dapat dikatakan bahwa variabel memiliki faktor umum. Faktor umum dilambangkan dengan  $F_1, F_2, F_3, F_4, \dots, F_m$  dan faktor unik  $U_1, U_2, U_3, U_4, \dots, U_m$ . Model matematis dasar analisis faktor yaitu :

$$X_i = \sum_{j=1}^m A_{ij}F_j + b_iU_i$$

Dimana :

$X_i$  = variabel independen ke-i

$F_j$  = faktor kesamaan ke-j

$U_i$  = faktor unik ke-i

$A_{ij}$  = koefisien faktor kesamaan

$b_i$  = koefisien faktor unik

Koefisien A (*loading A*) dapat menyatakan besarnya kontribusi variabel X pada faktor kesamaan F dan memegang peranan dalam mengambil suatu kesimpulan sampai seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap faktor kesamaan F. Koefisien faktor unik berfungsi untuk membantu satuan faktor unik agar dapat dipilih sesederhana mungkin.

### 5. Tahap Analisis Faktor

Menurut Wijaya (2010 : 103-109) proses dasar analisis faktor meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Menentukan variabel atau faktor apa saja yang akan dianalisis.
- Menguji variabel yang telah ditentukan dengan metode *Bartlett's Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel hingga didapat variabel yang memenuhi syarat dianalisis.

Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaiser*

*Meyer Oikin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* yang merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat.

- c. Proses pemfaktoran (*factoring*) dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul table *communalities* yang pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variansi (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrim *communalities* antara 0,0 (variabel tidak berkorelasi dengan variabel lain) sampai 1,0 (variansi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama). Table berikutnya yang muncul adalah Tabel *Total Variance Explained* yang menampilkan *eigenvalues* masing-masing faktor. Semakin besai *eigenvalue* setiap faktor, maka faktor tersebut semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.
- d. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor ambigu. Rotasi paling sederhana adalah *orthogonal rotation* dimana saumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah *Varimax* yang hasilnya dapat dilakukan dalam satu literasi. Metode *varimax* banyak variabel dapat memiliki loading tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.
- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variabel tersebut.

Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan sampai pada langkah interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk karena pada penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang akan terbentuk dan faktor dominan atas sebuah variabel.